



Association for Tropical Biology and Conservation

DEKLARASI BANDA ACEH

Pentingnya Hutan Aceh

MENIMBANG, masyarakat Aceh yang mempunyai kebudayaan yang unik, karena adanya lembaga adat seperti Mukim dan Panglima Uteun, telah berhasil melestarikan hutan di Aceh, Sumatra, selama berabad-abad untuk kesejahteraan, kebaikan dan generasi masa depan mereka; dan

MENIMBANG, hutan Aceh sangat esensial untuk ketahanan pangan, pengaturan ketersediaan air baik saat musim hujan dan kering untuk mengairi sawah dan tanaman ekonomis lainnya; dan

MENIMBANG, kerusakan hutan di dataran tinggi Aceh akan meningkatkan resiko banjir bandang bagi masyarakat yang tinggal di hilir di wilayah pesisir; dan

MENIMBANG, otonomi khusus yang diberikan untuk Aceh oleh Pemerintah Indonesia memberikan kesempatan unik untuk provinsi ini untuk mengembangkan tata ruang yang inovatif yang menunjukkan bahwa pembangunan ekonomi dan manajemen berbasis lingkungan dapat diwujudkan dengan selaras; dan

MENIMBANG, hutan Aceh, seperti Taman Nasional Gunung Leuser sebagai Situs Warisan Dunia *UNESCO*, secara internasional dikenal sebagai satu-satunya tempat di bumi dimana gajah, harimau, badak dan orangutan dapat dijumpai; dan

MENIMBANG, konversi lebih lanjut dari hutan dataran rendah akan meningkatkan konflik antara masyarakat dan gajah liar yang tersisa dan menimbulkan ancaman yang signifikan kepada para petani; dan

MENIMBANG, komponen-komponen dari tata ruang Aceh saat ini, khususnya pembanunan sector kehutanan dan proyek infrastruktur terbaru, akan meningkatkan resiko serius terhadap masalah lingkungan, hilangnya fungsi hidrologi alami, dan kerusakan serius pada ekosistem sungai di dataran rendah dan perikanan, yang berpotensi menimbulkan dampak negatif pada kehidupan manusia dan keanekaragaman hayati.

Karena itu, dideklarasikan bahwa Asosiasi untuk Konservasi dan Biologi Tropis Cabang Asia (*Asian Chapter of the Association for Tropical Biology and Conservation; ATBC*), organisasi scientific terbesar didunia yang bertujuan untuk mempelajari, melindungi, dan tata guna ekosistem tropis:

MEREKOMENDASIKAN bahwa tata ruang Aceh harus berdasarkan pada data spasial yang sangat baik yang banyak dan berkualitas tinggi yang telah tersedia dalam instansi Pemerintah Aceh, khususnya peta-peta kawasan hutan pada DAS, peta resiko lingkungan, peta jenis tanah, Bencana Geologi (longsor dll), peta sebaran penduduk, curah hujan dan peta sebaran hidupan liar di Aceh; dan

MEREKOMENDASIKAN agar Pemerintah Aceh melakukan kerjasama dengan ilmuwan nasional dan internasional untuk mengidentifikasi alternatif pembangunan infrastruktur jalan yang ramah lingkungan yang sesuai dengan aspirasi/kebutuhan pembangunan daerah tanpa menimbulkan kerusakan yang permanen terhadap keutuhan lingkungan alami Aceh; dan

MENYARANKAN bahwa model pembangunan ekonomi yang paling sesuai untuk Aceh adalah memberikan prioritas pada skema pembangunan bersih dan pembayaran untuk jasa lingkungan, dengan membatasi ekstraksi sumber daya alam yang tidak berkelanjutan; dan

MENGHARAPKAN pemerintah Aceh untuk memastikan bahwa aturan hukum dapat segera ditegakkan, untuk menghentikan praktik pembalakan liar, konversi hutan dan pembangunan jalan dan untuk memastikan bahwa pembangunan dalam wilayah hutan berdasarkan pada prinsip-prinsip pengelolaan hutan berkelanjutan.